

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada program pendidikan 2013 diperkenalkan berbasis teks, baik secara lisan maupun tertulis. Teks diartikan sebagai satu kesatuan bahasa yang mampu mengkomunikasikan kepentingan logis dan sumber realisasi pemanfaatannya dalam suasana ramah dan sosial (Kemendikbud, 2013). Atau hal ini dapat dikatakan bahwa teks merupakan kesatuan bahasa yang digunakan sebagai petunjuk dalam berkomunikasi yang benar di dalam sebuah interaksi komunikatif dalam suasana yang ramah dalam persahabatan.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat kemampuan berbahasa yang harus dimiliki siswa, khususnya kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dalman, 2015:3). Keempat kemampuan tersebut tergabung dalam satu kesatuan dan dikonseptifikasi satu sama lain. Menulis mungkin merupakan bagian utama dari bahasa. Dikatakan demikian karena menulis membutuhkan cara pandang yang baik dalam mengkomunikasikan pikiran. Demikian pula, latihan menulis dapat mengkomunikasikan pencapaian tujuan (pikiran, renungan, perasaan dan keadaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang tersusun sehingga cenderung dapat dirasakan oleh pembacanya.

Menulis adalah tindakan korespondensi melalui penyampaian pesan (data) yang direkam secara tertulis ke berbagai pertemuan dengan menggunakan bahasa yang disusun sebagai alat atau media (Dalman, 2015: 3). Hal ini dapat pula dilatakan bahwa menulis merupakan usaha menuangkan gagasan, ide dan pendapat dalam sebuah tulisan dalam berbagai pertemuan dengan menggunakan bahasa tulis yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Latihan menulis mencakup beberapa komponen, khususnya: penulis sebagai penyampai pesan, substansi komposisi, saluran atau media, dan pembaca. Salah satu pelatihan menulis yang dimaksud adalah kemampuan menulis teks Deskripsi .

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis teks Deskripsi adalah membuat atau memberdayakan pembentukan pikiran kreatif dalam diri pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri. Teks Deskripsi juga merupakan jenis penulisan yang berarti memperluas informasi dan pengalaman pembaca dengan menggambarkan konsep asli dari produk tersebut. Ciri khas sebuah teks deskriptif berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya dirasa dapat dipandang di depan mata. Selain itu, pesan yang khas juga menggunakan bahasa yang sangat lincah, padat, dan antusias serta konkret. Sungguh, kemampuan untuk menulis tulisan yang menarik sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Menulis tulisan yang jelas dapat mendorong kemampuan siswa untuk menggambarkan suatu hal secara mendalam seolah-olah pembaca atau audiens dapat merasakan, melihat, dan menghargainya. Untuk mencapai hasil belajar menulis yang luas, diperlukan prosedur yang berbeda, termasuk teknik yang belum dilakukan oleh banyak pendidik, khususnya metodologi pembelajaran dengan peta konsep. Dengan membuat peta konsep, dipercaya akan bekerja dengan

kewenangan menyusun keterampilan belajar. Dengan peta konsep, siswa siap untuk mempertahankan pemahaman atau konsep, namun dapat mengembangkan peta konsep mereka sendiri dari wawasan mereka. Panduan konsep ini dapat digunakan sebagai pendekatan untuk membangun desain informasi siswa dalam mencapai kemampuan normal.

Peta konsep membantu siswa mempelajari posisi dan campuran data baru ke dalam struktur informasi yang siswa sudah miliki sekarang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Dahar (2011:154) yang mengatakan bahwa peta konsep berperan penting dalam pembelajaran yang signifikan. Oleh karena itu, siswa harus dapat diterima dalam memasukkan panduan konsep untuk memastikan bahwa siswa telah beradaptasi secara definitif.

Dalam pembelajaran akan terjadi interaksi belajar, istilah interaksi, pada umumnya adalah suatu hubungan timbal balik (*feed-back*) antara individu yang satu dengan individu yang lainnya yang terjadi pada lingkungan masyarakat atau selain lingkungan masyarakat. Sadirman (2011:18) menyatakan interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya.

Interaksi edukatif guru dengan siswa adalah suatu proses hubungan timbal balik (*feed-back*) yang sifatnya komunikatif antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam kerangka pembelajaran, menurut Abdurrahman, Nurhadi (2012: 45) hendaknya terpaku pada siswa; menumbuhkan imajinasi siswa; membuat kondisi

belajar menjadi menyenangkan dan menguji; berisi kualitas rasa, gaya, alasan dan sensasi dan memberikan berbagai macam pertemuan belajar.

Selain itu, menurut Sagala(2013:115) memiliki tiga sifat pembelajaran yang signifikan, lebih spesifiknya: Informasi yang diadaptasi secara serius lebih lama diingat; Informasi baru yang telah dikaitkan dengan ide-ide yang berlaku di masa lalu dapat memperbaiki ide-ide yang telah dikuasai sebelumnya untuk bekerja dengan interaksi belajar mengajar berikut untuk memberikan latihan perbandingan; Informasi yang telah diabaikan setelah dikuasai sebelumnya masih meninggalkan jejak untuk bekerja dengan ukuran pengajaran dan pembelajaran untuk topik yang sebanding meskipun telah diabaikan. Salah satu pilihan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja dengan penyampaian materi pembelajaran menulis teks dalam pembelajaran yang bermakna adalah pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Haryanto (2012: 1) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menghidupkan perenungan, perasaan, pertimbangan dan kemampuan atau memperoleh kemampuan sehingga dapat menghidupkan siklus belajar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat mengomunikasikan pesan dari individu yang menawarkan pesan kepada individu yang menerima pesan baik sebagai peralatan maupun pemrograman. Selain itu, penggunaan media ini sangat berguna dalam mencari tahu bagaimana menulis karena pesan yang disampaikan oleh pengajar kepada siswa dapat dipahami dan lebih mudah diketahui oleh siswa. Media pembelajaran memiliki situasi yang esensial dalam interaksi pembelajaran karena mengintervensi data informasi dari pengajar kepada siswa. Banyak manfaat yang diberikan media pembelajaran kepada siswa.

Salah satu jenis media pembelajaran yang bergantung pada komponen utama yang terkandung di dalamnya adalah media audio visual. Sebagaimana ditunjukkan oleh Sanjaya (2011: 211), menyatakan: Media media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung komponen suara juga mengandung komponen gambar yang dapat dilihat, seperti video kronik, berbagai ukuran film, ide suara, dll. Kapasitas media ini dinilai lebih baik dan sangat menarik, karena di dalamnya terdapat dua komponen media jenis pertama dan kedua. Salah satu media audio visual adalah “Papan Interaktif Digital” .Dengan memanfaatkan media “Papan Interaktif Digital”, pengenalan bahan ajar kepada siswa akan lebih sempurna dan ideal. Selain itu, dengan media ini, di dalam titik-titik tertentu dapat menggantikan tugas pendidik. Untuk situasi ini, pendidik pada umumnya tidak bertindak sebagai pemberi materi (instruktur) tetapi karena pengenalan materi dapat digantikan oleh media suara, tugas pendidik dapat beralih menjadi fasilitator pembelajaran, yaitu memberikan kenyamanan kepada siswa. Namun keadaan di SDN Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan umumnya belum sepenuhnya menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Kurikulum Merdeka, hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi awal yang telah dilakukan ditemukan suatu gejala bahwa sebagian besar siswa kelas I SDN Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan mempunyai tingkat kompetensi dasar yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya data awal yang diperoleh dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa lebih dari 40 % siswa tidak mampu mendapatkan nilai 75 sebagai batas ketuntasan minimum. Rendahnya perolehan nilai bahasa Indonesia ini diduga karena kemungkinan adanya pola

pembelajaran yang sifatnya masih tradisional dan pembelajaran masih berlaku satu arah, di mana guru menjelaskan dan siswa melihat, mendengarkan, serta mencatat, sehingga terasa membosankan dan kurang bermakna.

Berdasarkan penelitian Yulmainar (2016) *Penggunaan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Volume 2 Nomor 1, April 2016, Hlm 65-72, dengan hasil penilaian proses, penilaian peta konsep, penilaian kerangka karangan, dan penilaian hasil karangan deskripsi pada siklus II ini menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Ini dapat dilihat dengan rekap nilai siswa dari total penilaian (proses, peta konsep, kerangka karangan, nilai hasil karangan deskripsi) yang mencapai rata-rata 86,36 %. Dengan diperolehnya ketuntasan belajar sebesar 86,36%, peneliti dan observer menyepakati bahwa penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 06 V Koto Kampung Dalam telah berhasil.

Agam,Erinda (2018) Perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan teknik pembelajaran peta konsep Dengan menggunakan teknik pembelajaran konvensional terhadap siswa kelas XI SMAN 1 Arga makmur kabupaten bengkulu utara, Wacana, Vol 16, No. 1, Januari2018, diperoleh hasil Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi yang menggunakan teknik pembelajaran peta konsep dengan kemampuan menulis teks eksplanasi yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan

dengan perolehan nilai rata-rata siswa yang menggunakan teknik pembelajaran peta konsep dalam kemampuan menulis teks eksplanasi yaitu 83. Perolehan nilai rata-rata kelas yang menggunakan teknik pembelajaran peta konsep lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional dalam kemampuan menulis teks eksplanasi yaitu 76. Dilain pihak dalam hasil uji-t mengenai perbedaan teknik pembelajaran peta konsep dan teknik pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, ditunjukkan dengan perolehan nilai $t_{hit} > t_{tab}$ yaitu, $7,59 > 1,68$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga terdapat perbedaan teknik pembelajaran peta konsep dan teknik pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Arga Makmur.

Berdasarkan berbagai uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil topik dalam penelitian adalah ” Pengaruh Model “*mind mapping*” dan Media “Papan Interaktif Digital” Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V SDN Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “*Mind mapping*” dimaksudkan jenis peta konsep pohon beringin, dalam peta konsep pohon jaringan merupakan peta konsep yang konsep-konsep pokok suatu konsep dibuat dalam sebuah persegi empat.
2. “Papan Interaktif Digital” dimaksudkan media audio visual jenis media grafis seperti gambar, foto, grafik bagan atau yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks.
3. Kemampuan menulis teks Deskripsi berkaitan dengan materi teks deskripsi pada KD. 4.1, yaitu menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang di konsep agar dibaca secara lisan, tulis, dan visual.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model “*Mind mapping*” terhadap kemampuan menulis teks Deskripsi siswa kelas V SDN Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan?
2. Apakah ada pengaruh media audio visual “Papan Interaktif Digital” terhadap kemampuan menulis teks Deskripsi siswa kelas V SDN Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan?
3. Apakah ada Interaksi model “*Mind Mapping*” dan media “Papan Interaktif Digit dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks Deskripsi siswa kelas V SDN Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model "*mind mapping*" terhadap kemampuan menulis teks Deskripsi siswa kelas V SDN Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media audio visual "Papan Interaktif Digital" dalam meningkatkan kemampuan menulis teks Deskripsi siswa kelas V SDN Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.
3. Untuk mengetahui Interaksi model "*Mind Mapping*" dan media "Papan Interaktif Digit dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks Deskripsi siswa kelas V SDN Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi sumbangan yang bermakna bagi pengembangan studi pembelajaran menulis teks deskripsi Bahasa Indonesia, khususnya di Program Pascasarjana UNIPMA. Oleh karena studi menulis di Indonesia perlu dikaji secara lebih intensif dan terus mulai digalakkan

terutama pengkajian menulis teks deskripsi Bahasa Indonesia terhadap siswa-siswa di sekolah dasar.

- b. Memberi manfaat untuk meningkatkan apresiasi siswa siswi sekolah dasar dikalangan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan akan memunculkan bakat baru pada anak untuk menghasilkan karya tulis tersendiri.
- c. Memberi manfaat terhadap kepustakaan studi sastra. Kajian ini memerikan keunikan dan kekhasan pemilihan dan pemakaian kosakata dalam karya sastra dan keunikan gaya bahasa figuratif oleh seorang siswa, sehingga dapat memperkaya khasanah dunia sastra.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. menumbuhkan minat peneliti lain untuk ikut menggali dan melestarikan sastra khususnya pengkajian menulis teks deskripsi oleh anak sekolah dasar.
- b. menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca umumnya serta pemerhati sastra mengenai kegiatan menulis kembali teks deskripsi bahasa Indonesia oleh anak Sekolah Dasar.

F. Definisi Operasional

1. Kemampuan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis, kaitannya dengan kemampuan menulis teks Deskripsi berkaitan dengan materi teks deskripsi pada KD. 4.1, yaitu menjelaskan isi teks deskripsi

objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang dikonsepskan dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual.

2. Pembelajaran menulis adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah diprogram dalam rangka membelajarkan menulis siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis yang telah ditentukan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
3. Teks Deskripsi merupakan gambaran mengenai suatu hal yang dilukiskan dan dituangkan dalam bentuk tulisan yang dipelajari dalam kaidah kebahasaan
4. "Mind mapping" dimaksudkan jenis peta konsep pohon beringin, dalam peta konsep pohon jaringan merupakan peta konsep yang konsep-konsep pokok suatu konsep dibuat dalam sebuah persegi empat,
5. Media audio visual "Papan Interaktif Digital" adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).